ABSTRAK

Masalah distribusi seringkali menjadi permasalahan bagi setiap perusahaan. Semakin luas wilayah pemasaran yang dimiliki maka akan semakin banyak permasalahan yang timbul dalam perencanaan distribusinya. Permasalahan yang sama dihadapi oleh PT. Distriversan Buana Mas (DBM) Cabang Purwokerto yaitu distribusi yang belum terkoordinasi dengan baik, sehingga mengakibatkan terjadinya penumpukan dan kekurangan unit persediaan pada waktu-waktu tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan perencanaan distribusi khususnya obat ethical yang dapat meminimalkan biaya distribusi. Metode yang digunakan adalah *Distribution Requirement Planning* (DRP) dengan menggunakan teknik LFL (*Lot for Lot*) dan EOQ (*Economic Order Quantity*). Hasil penelitian menunjukkan produk Phenytoin Cap 100 Fls/24 pada gudang Kebumen, Purbalingga, Banjarnegara, Cilacap dan PT DBM cabang Purwokerto menggunakan teknik LFL dengan biaya berturut-turut sebesar Rp 291.960; Rp 170.478; Rp 273.570; Rp 228.798; Rp 722.195, produk OBH Cap T.D.R menggunakan teknik LFL dengan biaya berturut-turut sebesar Rp 357.480; Rp 160.146; Rp 256.555; Rp 227.400; Rp 791.500, produk Laktulosa Syrup 60 mL Generik menggunakan teknik LFL dengan biaya berturut-turut sebesar Rp 315.810; Rp 200.592; Rp 260.471; Rp 263.628; Rp 677.272, produk Ikalep Syrup 120 mL menggunakan metode LFL dengan biaya berturut-turut sebesar Rp 361.548; Rp 162.666; Rp 243.587; Rp 264.384; Rp 812.375. Kemudian dari penerapan metode DRP dapat menurunkan biaya distribusi pada gudang Kebumen sebesar 27%, gudang Purbalingga sebesar 31%, gudang Banjarnegara sebesar 29%, gudang Cilacap sebesar 31% dan gudang PT DBM cabang Purwokerto sebesar 28%.

Kata kunci: Distribusi, *Distribution Requirement Planning*, *Lot for Lot*, *Economic Order Quantity*.